

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) bagi lansia dan penyandang disabilitas berat di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, serta analisis menggunakan teori implementasi David C. Korten, dapat disimpulkan beberapa hal penting.

1. Program, Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kemlagi terbukti membawa dampak positif bagi keluarga penerima, terutama lansia dan penyandang disabilitas berat yang tidak memiliki penghasilan tetap. Bantuan tunai membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga sekaligus menunjang pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Melalui kegiatan P2K2, program juga memberi dorongan perubahan perilaku dan upaya kemandirian, meskipun sebagian penerima masih menunjukkan ketergantungan pada bantuan. Kendati demikian, efektivitasnya masih terbatas karena besaran bantuan Rp600.000 per tahap relatif kecil sehingga belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan bulanan keluarga penerima.
2. Organisasi Pelaksana Implementasi PKH di Kecamatan Kemlagi berjalan sesuai regulasi yang ditetapkan, dengan Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto berperan dalam verifikasi data dan pengawasan, serta pendamping sosial berperan langsung dalam mendampingi keluarga penerima melalui edukasi, fasilitasi layanan kesehatan, dan pemantauan penggunaan bantuan.

Mekanisme koordinasi antar pelaksana dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa relatif baik. Namun, keterbatasan jumlah pendamping yang membawahi banyak desa dan keluarga penerima menyebabkan intensitas pendampingan kurang maksimal, sehingga efektivitas program belum sepenuhnya optimal.

3. Pemanfaat, Penerima PKH telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu keluarga miskin dengan anggota lansia minimal 60 tahun dan penyandang disabilitas berat. Mekanisme pendataan yang melibatkan musyawarah desa dan validasi oleh pihak terkait memastikan bahwa bantuan tepat sasaran. Meskipun demikian, sebagian penerima masih menunjukkan kecenderungan pasif dan bergantung pada bantuan, sehingga tujuan jangka panjang untuk menciptakan kemandirian belum sepenuhnya tercapai.
4. Secara keseluruhan, implementasi PKH di Kecamatan Kemlagi sudah berjalan baik dan sesuai dengan kerangka teori implementasi David C. Korten, karena program, organisasi pelaksana, dan penerima manfaat relatif sudah berada dalam kesesuaian. Namun, efektivitas program masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pendampingan, perluasan kuota, dan integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada pihak terkait agar implementasi PKH di Kecamatan Kemlagi dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

1. Bagi Kementerian Sosial, Perlu melakukan evaluasi terhadap besaran bantuan yang diberikan kepada lansia dan penyandang disabilitas berat agar sesuai dengan kebutuhan hidup layak, sehingga tujuan program tercapai secara lebih optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan penerima secara berkelanjutan.
2. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Kemlagi, Diperlukan penambahan jumlah pendamping sosial atau pembagian tugas yang lebih proporsional agar pendampingan lebih intensif. Peningkatan kapasitas pendamping melalui pelatihan juga penting untuk mendukung perubahan perilaku dan kemandirian penerima.